

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu negara sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, peran dari pendidikan sangat penting dalam proses perkembangan suatu negara. Dimana pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat dan karakter bangsa secara terus menerus yang mengarahkan membentuk rasio intelek dan kepribadian.

Salah satu jenis penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan terorganisir yaitu lembaga sekolah. Dengan adanya ini, tidak berarti fungsi pendidikan yang dimiliki oleh lingkungan keluarga dan masyarakat tidak diperdulikan. Selain itu, lingkungan keluarga juga komponen yang memiliki peran penting dalam membangun sekolah walaupun tidak secara langsung. Keluarga sendiri di sekolah memiliki bagian yaitu sebagai komite sekolah. Peran penting pendidikan untuk pembangunan peradaban manusia tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal satu dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan keadaan belajar agar siswa bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang baik berupa spiritual

keagamaan, pengendalian diri, intelektual, perilaku dan keterampilan di dalam usahanya berada di masyarakat.

Kualitas pendidikan juga harus memiliki ketentuan yang baik. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan; 8) Standar Penilaian Pendidikan. Ketentuan yang diperlukan serta kompetensi, sehat jasmani rohani dan dapat mewujudkan dari tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Namun, kenyataannya banyak terjadi permasalahan di dunia pendidikan contohnya saja kepasifan dari siswa. Sering kali mata pelajaran IPS memang identik dengan cerita yang panjang dan membosankan, apalagi cerita ini mengenai beberapa peristiwa di masa lampau yang terus menerus berkesinambungan saling terkait antara peristiwa satu dengan lainnya. Disinilah metode ceramah yang membuat siswa bosan kemudian mengantuk menjadi peristiwa yang sudah sering kali terlihat dalam mata pelajaran ini. Minat siswa dengan adanya model pembelajaran yang hanya itu-itu saja tentunya tidak meminati. Selain itu, materi yang banyak dan tidak adanya inovasi yang menarik membuat siswa enggan bertanya serta mendalami lebih dalam mengenai materi yang sedang di bahas.

Pendidikan selalu mengupayakan kualitas siswanya melalui usaha-usaha untuk mencapai tujuannya. Usaha yang diinginkan ialah agar siswa bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pembelajaran siswa

menjadi jembatan yang memberikan sarana pengembangan potensi anak agar menjadi manusia yang memiliki iman, akhlak mulia, berilmu, kreatif dan tanggung jawab. Keberhasilan proses pembelajaran siswa itu sendiri mempunyai arti yaitu mencari serta menerima informasi dengan hafalan, mengamati dan melakukan sehingga terjadi suatu perubahan pada diri seseorang. Perhatian yang harus ditujukan kepada siswa salah satunya yaitu aspek pelayanan pendidikan dimana diharapkan terwujud aktivitas belajar yang efektif.

Penanaman perilaku sosial tidak lepas dari pendidikan ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam mata pelajaran IPS. Ilmu pengetahuan sosial dikenal mulai dari tahun 1970-an merupakan hasil dari kesepakatan komunitas akademik.<sup>1</sup> IPS sendiri digunakan dalam lingkup formal mulai tahun 1975 pada sistem pendidikan nasional dalam kurikulum. Dalam kurikulum tahun tersebut IPS mulai digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>2</sup> Dalam kurikulum sekolah IPS merupakan mata pelajaran wajib dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial. Dalam proses pembelajaran di lembaga formal yaitu sekolah mata pelajaran IPS identik dengan hafalan dan mengingat kejadian maupun fenomena. Kajian dalam sering kali dilakukan untuk mempelajari materi-materi yang ada pada mata pelajaran ini. Siswa kerap sekali menulis panjang akan materi yang dipelajari pada setiap waktunya. Diperlukan pembelajaran yang asik serta menarik minat siswa dalam menyimak maupun membahas materi yang diajarkan pada saat

---

<sup>1</sup> LD Rismayani, dkk. (2020). *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia Vol 4.

<sup>2</sup> Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya. Hal. 7

proses pembelajaran. Sering sekali siswa bosan dan tidak mengikuti pembelajaran dengan sepenuh hati. Setiap pendidik pun sudah melakukan beraneka ragam model pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam membahas materi. Namun, masih saja ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang sedang di bahas. Dari satu kelas siswa mungkin hanya ada beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan sepenuh hati mengikuti pembelajaran pada saat proses belajar. Beberapa siswa itu pun tidak bisa mewakili keaktifan kelas pada proses belajar. Untuk meningkatkan minat siswa yang tidak aktif diperlukan sekali beberapa pembaharuan pembelajaran yang membuat siswa menyimak dan paham akan materi yang sedang dibahas.

Pendidik merupakan sosok yang begitu dihormati di sekolah karena memiliki andil yang besar dalam keberhasilan pembelajaran. Salah satu peran yang dimiliki guru dalam proses perkembangan siswa yaitu untuk mewujudkan tujuan hidup siswa secara maksimal. Saat orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah saat itu orang tua juga menaruh harapan besar kepada guru agar berkembang maksimal.<sup>3</sup> Seorang guru pastinya akan mengembangkan potensi pada diri siswa seperti minat, bakat dan kemampuan. Dimana tanpa andil dari guru mereka tidak dapat mengembangkan potensinya secara baik. Oleh karena itu, pendidik ini harus memperhatikan siswa secara menyeluruh per individu. Dari sini kita bisa mengetahui bahwa tugas dari seorang guru tidak hanya mengajar di kelas, namun juga mendidik, membimbing, mengasuh dan membentuk perilaku siswa guna pengembangan sumber daya manusia. Apalagi diperkembangan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal.10

IPTEK yang pesat ini, sulit sekali menyaring dampak dari arus globalisasi. Dalam era ini dibutuhkan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel sehingga siswa nantinya setelah terjun di masyarakat dapat menjadi masyarakat global yang demokratis.

Pembelajaran IPS memiliki beberapa masalah yang menghambat proses pembelajaran di sekolah. Salah satunya yaitu ketika pendidik melontarkan pertanyaan ke siswa maka mereka akan diam dan kelas menjadi hening. Selain itu, dalam pembahasan materi pun mereka kurang minat untuk mencari tahu apa yang sedang diajarkan. Apalagi sekarang ini proses pembelajaran sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dimana pada kelas VIII di UPT SMPN 2 Kademangan kurikulum ini masih diajarkan pada angkatan ini. Dalam kurikulum ini identik dengan pengembangan soft skills, karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Selain itu, dalam kurikulum ini lebih berfokus pada proyek penguatan profil Pancasila.

Materi dan banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan menjadi kendala bagi guru untuk menemukan serta memilih model yang tepat untuk pembelajaran IPS. Menurut hasil penelitian dari Asarina bahwa guru masih menemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran IPS yaitu mulai dari aspek perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan guru menghadapi kendala yaitu sulitnya memadukan materi, pedoman materi untuk pengajaran kurang, belum mampu membuat topik pembelajaran, kesulitan menjalankan KD serta masih kesulitan dalam membagi waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran dan untuk kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 2 Kademangan yaitu siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan serius tetapi ijin keluar kelas seperti ijin ke kamar mandi, siswa memilih ramai sendiri tidak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa tidak mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa memilih diam pada saat penjelasan materi berlangsung di kelas. Beberapa siswa pada saat pembelajaran berlangsung menimbulkan permasalahan tersebut. Beberapa siswa yang aktif pun tidak dapat mewakili siswa yang pasif tersebut.

**Tabel 1.1**

Daftar Keaktifan Tanya Jawab Per Pertemuan VIII E

NOMOR		NAMA	KLS	L/P	NILAI PENGETAHUAN						
UR T	INDU K				KD 1	KD 2	KD 3	KD 4	KD 5	KD 6	RT -2
1	8371	AA	E	L	A	A	A				
2	8435	ANR	E	L	P	P	P				
3	8470	AWS	E	L	P	P	P				
4	8408	AW	E	P	P	P	P				
5	8343	ATP	E	L	P	A	P				
6	8344	AZ	E	P	A	A	P				
7	8506	DNS	E	P	P	P	P				
8	8603	D	E	P	P	P	P				
9	8568	DAK	E	L	P	P	P				
10	8412	FUH	E	P	P	P	A				
11	8572	IBP	E	L	P	P	P				
12	8540	ISR	E	L	P	P	P				
13	8480	KTP	E	P	P	P	P				
14	8610	KKAN	E	P	A	A	P				
15	8544	LPA	E	L	P	P	P				
16	8575	LA	E	L	P	P	P				
17	8356	LZ	E	P	P	P	P				
18	8612	MA	E	L	P	P	P				
19	8548	MAF	E	L	P	P	P				
20	8579	MGNR	E	L	A	A	A				

21	8516	NCA	E	P	A	P	A				
22	8554	NLA	E	P	P	P	P				
23	8618	NIA	E	P	P	P	P				
24	8490	PVYF	E	P	P	P	P				
25	8394	RMP	E	L	P	P	P				
26	8421	RWH	E	L	P	P	A				
27	8522	RPP	E	L	P	P	P				
28	8557	RRI	E	L	P	P	P				
29	8525	SPA	E	P	P	P	P				
30	8561	SMD	E	P	P	P	P				
31	8462	SW	E	L	P	P	P				
32	8495	SEA	E	L	P	P					

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Analisis Siswa Pasif Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi siswa pasif dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa pasif pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar tahun ajaran 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berhubungan dengan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa pasif dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk menjelaskan upaya guru dalam mengatasi siswa pasif pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar tahun ajaran 2023/2024.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk sarana dalam memperdalam ilmu pengetahuan para mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Pendidikan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang siswa pasif dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Kademangan Kabupaten Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat kepada lembaga pendidikan untuk memberikan pemecahan masalah siswa yang pasif dalam pembelajaran IPS untuk menerapkan beberapa model pembelajaran yang menarik.

- b. Guru

Penelitian ini memberikan manfaat kepada guru untuk melakukan inovasi pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar mata pelajaran IPS.



c. Siswa

Penelitian ini memberikan wawasan kepada para siswa untuk lebih tertarik pada pembelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sosial lewat bacaan khususnya mengenai siswa pasif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan dapat membantu dalam kegiatan sejenisnya di masa ke depannya.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi kesalah artian dalam mendefinisikan permasalahan yang dibahas, maka akan dijelaskan pengertian dari beberapa istilah yang relatif relevan dalam penelitian ini, yakni:

1. Secara Konseptual

a. Analisis

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penafsiran Analisis merupakan penyelidikan terhadap sesuatu kejadian yang berbentuk (karangan, perbuatan, dsb) buat mengetahui kondisi yang sesungguhnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dsb).<sup>4</sup> Pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Indonesia (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Hal.58

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

b. Siswa Pasif

Siswa pasif merupakan siswa yang hadir di kelas namun bersikap dengan jelas tidak mengikuti proses pembelajaran memperlihatkan tidak rajin dalam mencari tahu materi yang diajarkan.<sup>5</sup>

c. Pembelajaran IPS

Materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu social lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.<sup>6</sup>

2. Secara Operasional

Analisis merupakan suatu kegiatan menyelidiki suatu fenomena lalu di deskripsikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Siswa pasif sendiri merupakan siswa yang memperlihatkan sikap yang tidak mengikuti pembelajaran dan pembelajaran IPS merupakan suatu proses pembelajaran yang membahas ilmu-ilmu sosial. Penegasan istilah secara operasional yang ada di penelitian ini serta yang penulis uraikan memberi batasan-batasan analisis dalam suatu penelitian secara operasional yang dimaksud dengan “Analisis Siswa Pasif

---

<sup>5</sup> Afan Ginanjar. (2019). *Fenomena Siswa Pasif Kelas X Dalam Pembelajaran Renang Di SMAN 1 Majenang*. Hal.11

<sup>6</sup> Riska Aulia, dkk. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 5 No.2. Hal.4036

Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan dan memuat uraian singkat materi yang dibahas dalam setiap bab. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan susunan rinci dan sistematis dari setiap bab sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal, pada penelitian ini terkait dengan sampul judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, bagan, daftar lampiran, abstrak.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian ini memuat tentang : BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan, BAB VI Penutup.

- a. BAB I membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II berisikan tentang deskripsi teori yang digunakan, uraian mengenai penelitian terdahulu dan kerangka berfikir untuk memberikan penjelasan secara logis mengenai maksud dari penelitian ini.

- c. BAB III berisikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
  - d. BAB IV Mendeskripsikan data penelitian di lokasi SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.
  - e. BAB V Membahas hasil penelitian dalam analisis siswa pasif dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.
  - f. BAB VI merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran berisikan teoritis dan praktis.
3. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang kaitannya untuk mendukung isi skripsi.

